

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN METODE SAS DI KELAS I
SDN 09 TAMPI BIDE**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**SAMSIAH
NIM F34211611**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGUNAKAN METODE SAS DI KELAS I SDN 09 TAMPI BIDE

Samsiah, Hery Kresnadi, K. Y. Margiati
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
Email: samsiah.siok@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide menggunakan metode SAS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Sifatnya, bersifat kolaborasi. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Metode SAS pada Siswa Kelas I SDN 09 Tampi, adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas I semester II SDN 09 Tampi Bide tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 9 siswa dimana terdapat 5 laki-laki dan 4 perempuan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini pada siklus I berdasarkan pengamatan belajar siswa 87,6 % dan pada siklus II 97,5 %. Pada siklus I tahap perencanaan I 3,26 pada siklus II 3,64. Pada siklus I tahap pelaksanaan II 3,4 pada siklus II pelaksanaan II 3,67 artinya ada terjadi peningkatan Hasil Belajar pada siswa untuk menyelesaikan aspek membaca permulaan pada siswa kelas I semester II SDN 09 Tampi Bide Kecamatan Sengah Temila tahun pelajaran 2013 /2014.

Kata Kunci: membaca permulaan, metode struktural analitik sintetik.

Abstract: This research intent to know ability step-up reads on I. class student at Country Elementary School 09 Tampi Bide utilizes to methodic SAS. Metode is research that is utilized is descriptive method. Observational observational action brazes. Its character, get collaboration character. Learned Yielding step-up Indonesian Utilizes To Methodic SAS on I. class Student SDN 09 Tampi, there is even that as subjek research is I. class student semester II SDN 09 Tampi Bide school years 2013 / 2014 ones consisting of 9 student where exists 5 males and 4 females. Acquired result in this research on I. cycle bases student studying watch 87,6 % and on cycle II 97,5 %. On phases I. cycle I. planning 3,26 on cycle II. 3,64. On phases I. cycle performing II. 3,4 on cycle II. performing II. 3,67. its mean available Yielding increasing happening Learned on student to solve aspect reads startup on I. class student semester II. SDN 09 Tampi Bide sengah Temila's districts school years 2013 / 2014.

Key word: reading startup, stuktural's method analytic synthetic.

Semangat yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya pasal 14 ayat (1) disebutkan, bahwa urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah untuk kepentingan kabupaten/kota merupakan urusan yang berskala kabupaten/kota. Salah satunya pemerintah daerah adalah sebagai penyelenggara pendidikan. Artinya dengan Undang-Undang tersebut, daerah diberi kewenangan untuk menentukan prototipe

pendidikan yang ada di daerahnya masing-masing. Makaterdapat korelasi antara semangat otonomi daerah dengan proses belajarmengajar di sekolah. Penyelenggara pendidikan dituntut agar lebih kreatif, inovatif, dan rekreatif bagi peserta didik. Antara daerah yang satu dengandaerah yang lain dimungkinkan memiliki muatan kurikulum yang berbeda. Halini disesuaikan dengan potensi serta kemampuan di daerah yang bersangkutan.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani. Kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya yang terencana, terarah, terpadu, dan berkesinambungan. Salah satu upaya tersebut adalah tersedianya prasarana dan sarana yang memadai. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD antara lain bergantung pada tenaga pendidik dan sarana prasarana. Untuk dapat mewujudkan prestasi belajar siswa, sebagai siswa harus belajar dan gemar akan matematika. Suatu kebutuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan harus dimiliki oleh setiap siswa adalah gemar belajar membaca pelajaran bahasa Indonesia, tidak takut terhadap pelajaran bahasa Indonesia. 3, selalu mengadakan latihan yang baru saja diterangkan oleh guru. Sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tersedia, sehingga pelajaran bahasa Indonesia tidak ditakuti lagi akan tetap disenangi oleh siswa itu sendiri dan pada gilirannya kualitas prestasi belajar semakin bermutu. Bahasa Indonesia memiliki objek kajian yang abstrak, memiliki pola pikir deduktif dan konsisten sehingga dapat membentuk manusia yang berkualitas tinggi, berdaya guna bermoral, berbudaya, sadar iptek dan bertanggung jawab, dan mempelajari tentang pola pikir keteraturan, tentang struktur yang terorganisasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengacupada fungsi bahasa Indonesia serta kepada tujuan pendidikan nasional dan diungkapkan dalam Garis-garis besar program pengajaran (GBPP) bahwa tujuan utama diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang, melalui bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan bahasa Indonesia dan pola pikir bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Kondisi yang diharapkan agar prestasi belajar siswa meningkat, guru harus dapat menciptakan suasana yang dapat merangsang siswa agar aktif dan senang mengikuti proses belajar mengajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Nilai rata-rata tahun yang lalu pada pokok bahasan membaca permulaan adalah 65, karena siswa belum bisa menerapkan cara membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS. Dengan upaya dan cara yang akan disajikan kepada siswa melalui alat peraga, mudah-mudahan dengan alat peraga inilah siswa akan paham dan dapat membaca lancar. Melalui cara ini diharapkan siswa bisa membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang benar, tidak lagi mengalami

kesulitan membaca. Bahkan siswa ingin mencobamembantu temannya. Alasan meneliti pada pokok bahasan membaca permulaan karena sebagai pendidiktergugah agar siswa memiliki ketrampilan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga alat peraga yang berupa kartu huruf yang sudah ada mempermudah menyelesaikan masalah yang dihadapi. Mungkin alat peraga lainnya membantu siswa secara praktis dan cepat.

Masalah umum : Apakah dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 09 Tampi Bide. Sub Masalah (1) Bagaimana kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 09 Tampi Bide ? (2) Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran membaca menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 09 Tampi Bide? (3) Bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 09 Tampi Bide?

Secara umum penelitian ini bertujuan mendapatkan kejelasan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Selanjutnya dapat dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan belajar siswa kelas 1 SDN 09 Tampi Bide. (2) Mendeskripsikan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan belajar siswa. (3) Mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan belajar siswa dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik.

Untuk Siswa, (1) Mendapatkan pengalaman belajar yang lebih memudahkan siswa dalam pemahaman materi membaca. (2) Memberikan pengalaman belajar yang aktif, berkesan dan bermakna. Untuk Guru, (1) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan pembelajaran bervariasi. (2) Bermanfaat bagi perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Untuk Sekolah, Hasil penelitian akan memberikan sumbangan yang banyak dalam rangka memperbaiki pembelajaran di dalam kelas dan peningkatan kualitas sekolah.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa Untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, Serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) 2006 : 1).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2007: 26 dan 56) mengemukakan bahwa” Metode Deskriptif merupakan Paparan (deskripsi) informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya. Misalnya kondisi atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut, dan jujur”.

Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Surhasimi Arikunto,dkk (2007: 2- 3) mengemukakan Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian adalah penelitian yang mengamati subyek dengan cara aturan tertentu untuk memperoleh data yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu sesuatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti.Tindakan adalah sesuatu kegiatan yang sengaja di lakukan dengan tujuan tertentu yang di tunjukan dengan siklus. Sedangkan kelas adalah sebuah ruangan yang ada didalam kelas, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Jadi dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Digunakan adalah penelitian ini adalah bersifat kolaborasi antara peneliti,teman sejawat,dan siswa. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007:17)PTK Bumi Aksara Jakarta, menyatakan bahwa penelitian kolaborasi merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti,yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah teman sejawat.

Sesuai dengan prinsip kedudukan bahwa penelitian tindakan kelas, harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. Subjek Peneliti adalah siswa kelas I (satu) semester II di SDN 09 Tampi Bide, Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Tahun ajaran 2013/ 2014. Jumlah peserta didik kelas I(satu) pada ajaran ini, adalah laki-laki berjumlah 5 orang, sedangkan perempuan berjumlah 4 orang jadi jumlah keseluruhan 9 orang. Serta guru sebagai peneliti.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, tepatnya hari Sabtu, 8 maret 2014 dikelas satu (1) pukul 07-08, ini untuk pelaksanaan siklus pertama. Sedangkan untuk pelaksanaan penelitian siklus ke dua (2) dilaksanakan hari senin, 19 maret 2014 masih bertempat ditempat dan lokasi yang sama. Jumlah siswa yang diteliti laki-laki berjumlah 5 sedangkan perempuan berjumlah 4 jadi jumlah keseluruhan 9 orang.

Di dalam melakukan penelitian yang perlu dilakukan perencanaan. Diperencanaan disiapkan antara lain: 1. Menetapkan Pokok Bahasan.2 Membuat RPP. 3. Menyiapkan materi Pembelajaran. Menyiapkan Media Pembelajaran. Membuat alat observasi dan alat evaluasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswas untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam menulis permulaan pertama mengenalkan huruf baru, guru sebaiknya melakukan kegiatan menatap, tutup atau buka mata untuk menirukan

tulisan guru dan kegiatan dikte yang baik dan sering . Bentuk tulisan yang dikembangkan adalah terutama bentuk huruf cetak dan huruf sambung (tegak bersambung). (Malik Thachir 1993 : 5-9 Pandai Membaca dan Menulis 1.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.Jakarta).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui prosedur dengan tahapan-tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sebagai berikut (1) Perencanaan : Pada tahap perencanaan ada beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan antara lain : menetapkan pokok bahasan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan model dan media pembelajaran yang akan dilakukan, menyiapkan alat observasi dan evaluasi. (2) Tindakan :Tindakan dalam penelitian Tindakan kelas hendaknya selalu didasarkan atas perkembangan teori dan kenyataan agar hasil yang diperoleh dapat optimal. Adapun kaitannya dengan pelaksanaan tindakan yaitu : nama kolaborator, banyak pertemuan, langkah-langkah tindakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran, menentukan instrumen yang digunakan dalam proses penelitian.(3) Observasi : kegiatan ini dilakukan pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Data yang diperlukan lebih banyak didominasi oleh data kualitatif berupa perubahan kinerja pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan alat observasi yang sistematis, artinya alat yang akurat dan sangat berhubungan dengan aspek kinerja variabel yang akan dalam ditingkatkan dalam penelitian.(4) Refleksi : Kegiatan yang menjelaskan semua kegiatan terhadap informasi yang diperoleh hendaknya dikaji dan dipahami dicari kaitannya dengan pengalaman sebelumnya dan dikaitkan dengan teori tertentu atau dengan hasil penelitian lain.

Teknik pengumpul data observasi langsung dan Pencermatan Dokumen Nilai Siswa.Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik observasi partisipan (langsung) adalah dengan alat daftar cek. Dalam hal ini, alat yang digunakan untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 dengan menggunakan lembar observasi guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. (2) Teknik dokumentasi adalah berupa penilain membaca teks bacaan, RPP, dan foto pelaksanaan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu :

- (1) Teknik analisis data untuk menganalisis data sub masalah 1 dan 2 adalah dengan rumus.

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah aspek}}$$

- (2) Teknik analisis data untuk menganalisis data sub masalah 3 adalah dengan rumus.

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki perencanaan yang matang sebelumnya. Tahapan pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam Penelitian Tindakan Kelas siklus I peneliti mengawali dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, diantaranya berupa rancangan pembelajaran, kelengkapan materi pembelajaran, instrumen penilaian, lembar kerja siswa, media pembelajaran, dan buku sumber. Pada tahap perencanaan menggunakan metode SAS ini dirancanglah pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut: 1) Menetapkan pokok bahasan; 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 3) Menyiapkan Materi Pembelajaran; 4) Menyiapkan media pembelajaran; 5) Menyiapkan model pembelajaran yang akan; serta Membuat alat observasi dan alat evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada minggu kedua bulan Maret 2014, terhadap kemampuan membaca peserta didik dikelas I (satu) SD Negeri 09 Tampi Bide pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS. Hasil belajar siswa yang diamati dengan dilakukannya tindakan kelas yang meliputi suara, lafal, intonasi, dan kelancaran. Untuk penilaian yang dilakukan dengan mengukur ketuntasan belajar siswa. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah dibuat oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SAS dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan pembagian pada pertemuan pertama yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2014 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) = 65. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Menyiapkan kartu huruf. 3) Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan menggunakan metode SAS. 4) Satu persatu siswa membaca di depan dengan lafal, dan intonasi yang benar dan tepat. 5) Guru memberikan penguatan atau pujian bagi siswa yang telah membacakan teks. 6) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai bagian yang mana mengalami kesulitan ketika membaca teks. 7) Guru bersama siswa merangkum materi pelajaran. 8) Guru memberikan evaluasi membaca teks satu persatu. 9) Guru merefleksikan pembelajaran dan memberikan pesan moral. 10) Penutup.

Berkenan dengan observasi, pelaksanaan dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator, yaitu Nyolini S.Pd yang diketahui oleh kepala sekolah. Observasi ini difokuskan pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran penggunaan metode SAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek membaca di kelas I (satu) Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide. Dengan menggunakan lembar observasi siswa akan dilakukan peneliti lembar hasil belajar siswa. Dengan hasil observasi tersebut dengan teman sejawat pada langkah – langkah pembelajaran pada siklus ke I dapat dijadikan dasar pelaksanaan pada siklus ke II. Adapun hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan metode SAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I pada mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide yang dilakukan oleh kolaborator yaitu Nyolini S.Pd. dipaparkan pada hasil penelitian adalah: Hasil observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran oleh guru

selaku peneliti dalam penggunaan metode SAS dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide dipaparkan dalam sebagai berikut ini :Dari hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode SAS mencapai 3,26 artinya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik.Dari hasil observasi kemampuan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode SAS mencapai 3,4 artinya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik.

Dari hasil penelitian banyak kendala-kendala yang dialami pada tahap perencanaan terutama kekurangan kartu huruf kemudian dalam pelaksanaan ada beberapa peserta didik belum terbiasa menggunakan metode SAS sehingga siswa selalu menggunakan metode eja.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan penggunaan Metode SAS untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide bila dibandingkan antara pelaksanaan siklus I berjumlah 3,26 sedangkan siklus II berjumlah 3,64 jadi mengalami peningkatan sebesar 0,38 untuk siklus II dibandingkan siklus I. Untuk melihat besarnya perubahan peningkatan pada kemampuan merencanakan pembelajaran dalam penggunaan metode SAS dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
A. Perumusan Tujuan Pembelajaran			
1.	Kejelasan rumusan	3	3
2.	Kelengkapan cakupan rumusan	3	3
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4	4
Rata-rata skor A=		3,3	3,7
B. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	3
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4	3
3.	Keruntutan dan sistematis materi	3	4
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3	3
Rata-rata skor B=		3,3	3,8
C. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran			
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.	3	3
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	3

3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3	4
Rata-rata skor C=		3	3,6
D. Skenario/Kegiatan Pembelajaran			
1.	Kesesuaian strategi dan metode SAS dengan tujuan pembelajaran	3	4
2.	Kesesuaian strategi dan metode SAS dengan materi pembelajaran	3	4
3.	Kesesuaian strategi dan metode penugasan dengan karakteristik peserta didik	3	4
4.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu.	3	3
Rata-rata skor D=		3	3,8
E. Penilaian Hasil Belajar			
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	3
2.	Kejelasan prosedur penilaian	4	3
3.	Kelengkapan instrument	4	3
Rata-rata skor E=		3,7	3,3
Skor Total A + B + C + D + E =		16,3	18,2
Skor Rata-Rata		3,26	3,64

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perubahan skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dalam penggunaan metode SAS untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 09 Tampi Bide terjadi pada seluruh aspek yang dinilai. Karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam perencanaan mengalami peningkatan sebesar 0,38 dari siklus I ke siklus II. Siklus I rata-rata adalah 3,26 sedangkan skor siklus II adalah 3,64.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
I PRAPEMBELAJARAN			
1.	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	4	4
2.	Memeriksa kesiapan siswa	4	4
Rata-Rata Skor I		4	4
II MEMBUKA PEMBELAJARAN			
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	3	3
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	4	4
Rata-Rata Skor II =		3,5	3,5
III KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			

A. Penguasaan Materi Pembelajaran			
1.	Mencari kartu huruf yang diacak	3	4
2.	Membacakan kalimat dengan intonasi yang tepat	3	3
3.	Membacakan kalimat dengan nyaring	4	4
4.	Membacakan kalimat dengan lapa yang tepat	4	3
5.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4	4
6.	Siswa membaca kalimat dengan lafal yang tepat.	3	3
7.	Siswa membaca kalimat dengan intonasi yang tepat.	3	3
8.	Siswa membaca kalimat dengan nyaring	3	3
9.	Siswa membaca satu-persatu	3	4
Rata-rata skor A =		3,1	3,4
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran			
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3	3
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	3	4
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3	3
4.	Mengusaikan kelas	3	4
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3	4
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif	3	3
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	4	3
Rata-rata skor B =		3,4	3,4
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar			
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	4
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	3	3
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	3
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	4
Rata-rata skor C =		3,3	3,5
D. Pembelajaran yang Memicu dan memelihara Keterlibatan Siswa			
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3	3
2.	Merespon positif partisipasi siswa	3	4
3.	Memfasilitasiterjadinyainteraksi guru, siswa, dan sumber belajar	4	4
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	4	4
5.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	3
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	4	4
Rata-rata skor D =		3,5	3,8
E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD			
1. Bahasa Indonesia			
a.	Melatih keterampilan berbahasa dan/atau bersastra secara terpadu	3	3
b.	Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar	3	3
c.	Memupuk kegembiraan membaca kehidupan sehari-hari	4	4

	Rata-rata skor E =	3	3,3
	Jumlah Rata-Rata Skor (A+B+C+D+E) =	16,3	17,14
	Rata-Rata Skor III =	3,26	3,48
IV. PENUTUP			
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3	3
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3	3
3.	Melaksanakan tindak lanjut	3	3
	Rata-Rata Skor IV =	3	3
	Skor Total (I+II+III+IV) =	13,76	14,68
	Rata-Rata Skor IPKG 2 =	3,4	3,67

Kemudian berdasarkan tabel di atas, bahwa aspek kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SAS mengalami peningkatan sebesar 0,27%. Yang berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Tabel 3
Rekapitulasi Kemampuan Siswa Membaca Permulaan

No	Nama	Nilai Siklus I	Keterangan	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	Aril Agata	100	Tuntas	100	Tuntas
2.	Dea Mawar	88,9	Tuntas	100	Tuntas
3.	Jenderi Pitro	44,4	Tidak tuntas	88,9	Tuntas
4.	Bagas	100	Tuntas	100	Tuntas
5.	Lia Asti	100	Tuntas	100	Tuntas
6.	Perdian	100	Tuntas	100	Tuntas
7.	Marselinus Page	55,6	Tidak tuntas	88,9	Tuntas
8.	Siska	100	Tuntas	100	Tuntas
9.	Venerenda Bunga	100	Tuntas	100	Tuntas
	Jumlah	788,9		877,8	
	Rata-rata	87,6		97,5	
	Presentase		77,8 %		100 %

Dari hasil siswa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 9,9 yang mana dengan menggunakan metode SAS dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat tepat digunakan di kelas I.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 09 Tampi Bide Kecamatan Sengah Temila dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan dilakukan beberapa tahapan. Hal ini terlihat pada lembar

observasi yang mengalami peningkatan dari kegiatan sebelumnya dimana IPKG I pada siklus I rata-rata skor 3,26, setelah membuat perencanaan pada siklus II rata-rata skor 3,64. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 09 Tampi Bide dalam pelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan dilaksanakan beberapa langkah pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga terbukti dapat meningkatkan kinerja guru sebagai penyaji dalam kegiatan belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar kerja observasi yang mengalami peningkatan dari kegiatan sebelumnya pada siklus I rata-rata skor IPKG II sebesar 3,4 setelah dilaksanakan siklus II rata-rata skor IPKG II sebesar 3,63, Penggunaan metode SAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan dapat dilihat pada lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I rata-rata hasil siswa 87,6 % dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa 97,5 meningkat menjadi 99,9% . Dengan hasil ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode SAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode SAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan, pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 87,6, kemudian pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 97,5

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa penggunaa Metode SAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : 1. Penggunaan media kartu dalam pembelajaran membaca dengan metode SAS mempermudah dapat membaca siswa mengenal huruf dengan cepat. Untuk itu disarankan agar guru dalam mengajar membaca permulaan menggunakan media tersebut . 2 Penggunaan metode SAS lebih banyak melibatkan siswa pada proses pembelajaran, untuk itu disarankan agar siswa dapat menggunakan metode ini dalam pembelajaran memahami materi yang disampaikan maka hasil belajar peserta didik akan meningkat. 2. Di kelas rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Basuki Wibawa. (2003). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2013). **Metodologi Pendidikan dan Sosial**. Jakarta: Referensi.
- BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran**. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Malik Thchir .(1993). **Pandai Membaca dan Menulis I**. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musfiqon. (2012). **Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta: PT .Prastasi Perpustakaan Karya.

Sogiono. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto dkk. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2006). **Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Toha Anggoro. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.